

NU-GEN-1013  
2023-05-11



### «BERANI MENGAMBIL RISIKO»

**ROMA, Italia** - Pada Selasa, 9 Mei 2023, tatkala Pastor Dwi terpilih sebagai Superior Jenderal ke-23 Serikat Maria, St. Louis-Marie de Montfort, pendiri Serikat ini, mungkin terbangun dari «tidur»-nya penuh dengan rasa terkejut, dan bersama dia, semua anggota Serikat ini yang sudah «tidur dengan harapan akan bangkit lagi». St. Montfort mungkin mencari dalam «Google map» di mana persisnya letak Indonesia dan mencoba mengucapkan nama panjang Pastor Yoseph Putra Dwi Darma Watun yang kini menjadi penerus kepemimpinannya dalam menganimasi Serikat yang dia dirikan pada 1705 di Poitiers ini.

Sungguh tak dapat dibayangkan arah gerak Roh Kudus dalam proses pemilihan Superior Jenderal Serikat misioner ini. Pastor Luiz Augusto Stefani baru saja akan menyelesaikan mandatnya yang pertama yang lamanya adalah enam tahun. Dia adalah Superior Jenderal pertama dari Amerika Latin. Persisnya, dia berasal dari Brasil, sebuah negara yang memiliki hanya 4 Montfortan dalam negeri ditambah kurang dari lima orang misionaris yang datang dari luar negeri. Tatkala Pastor Luizinho terpilih pada 2017, dia mengatakan bahwa wajah Kongregasi saat itu berubah. Hal ini dikatakannya untuk menyatakan bahwa Superior Jenderal Serikat ini bukan lagi berasal dari Eropa dan Amerika Utara sebagaimana biasanya hingga saat itu. Kini, setelah enam tahun, Roh Kudus tampaknya ingin segera menunjukkan bahwa wajah Kongregasi ini juga turut dibentuk oleh sebuah benua yang besar, dari mana Pastor Dwi berasal: Asia. Benua ini telah menjadi saksi kenekatan misioner para Montfortan dalam petualangan mereka mewartakan Kabar Gembira.

Para Montfortan asal Belanda mendarat di Indonesia pada tahun 1939. Ada saat di mana kehadiran para misionaris asal Belanda ini diperkuat oleh para Misionaris Montfortan dari Amerika Serikat. Pembinaan untuk para calon lokal baru membawa hasil nyata pada tahun 1995 tatkala Pastor Ignatius Widodo ditahbiskan sebagai imam. Dia adalah buah perdana

pembinaan yang dilaksanakan di Indonesia. Sekarang, berdasarkan «Echo Montfortain», no. 554, 2023, Indonesia memiliki 74 imam, 7 bruder berkaul kekal dan berkaul sementara, 67 skolastik berkaul kekal dan berkaul sementara. Saat ini, ada 18 Misionaris berkebangsaan Indonesia yang bekerja di luar negara asalnya, dan ada beberapa yang sedang disiapkan untuk berangkat masing-masing ke Portugal, Belanda, Perancis, Kanada dan Kolombia, tanpa menyebut seorang misionaris yang sudah berada di Vietnam untuk mempelajari bahasa negara itu dalam rangka untuk berkarya di sana kalau misi di negara sosialis republik itu dibuka secara resmi.

Para konfrater yang ada di Indonesia melayani di bidang administrasi Provinsi, menjadi pembimbing rohani berbagai wadah gerejawi, menjadi pembina di dua seminari menengah milik sebuah keuskupan, menjadi formator di komunitas para aspiran, komunitas para postulant-novis, komunitas para skolastik. Ada cukup banyak konfrater yang berkarya di paroki-paroki dan menjadi bagian dari dua komunitas misioner kategorial «à la Montfort». Cukup banyak juga konfrater yang memberikan perhatian kepada sharing spiritualitas melalui Perserikatan Maria Ratu segala Hati yang anggotanya saat ini lebih dari 300 orang.

Dalam situasi yang seperti ini, apakah entitas ini sudah siap untuk memberikan seorang Superior Jenderal untuk Serikat ini? Siap atau tidak siap, kenyataan yang telah berbicara, dan kenyataan inilah yang mengherankan: bagaimana para kapitulan bisa memberikan kepercayaan mereka kepada Pastor Dwi dan bagaimana Pastor Dwi berani untuk menyatakan YA untuk menerima tugas berat ini. Tampak bahwa semua kapitulan dan dan Pastor Dwi sendiri masuk dalam semangat kapitel ini yang tertulis dalam temanya: «Oser prendre des risques pour Dieu et l'humanité. Notre fidélité créatrice» - «Berani mengambil resiko untuk Allah dan umat manusia. Kesetiaan kreatif kita».

Tugas Superior Jenderal yang baru beserta dewannya ke depan ini bisa jadi ini: bagaimana mendampingi para Misionaris Montfortan agar, berkat kontak dengan dunia masa kini beserta dengan segala tantangannya, masuk ke sumber identitas karismatis mereka agar bisa setia secara kreatif sebagai Montfortan masa kini untuk membuat «banjir api cinta murni» dalam Gereja dan dunia. Kata-kata Santo Montfort dalam Doa Menggelora no. 17 ini dikutip oleh Mgr. Rui Manuel Sousa Valério, S.M.M., uskup militer Portugal, dalam homilinya tatkala memimpin «Misa Roh Kudus» yang mengawali proses pemilihan Superior Jenderal yang baru dari Serikat Maria ini. Untuk melakukan hal ini, Pastor Dwi dan timnya dalam Dewan Jenderal, perlu memastikan bahwa seluruh Serikat ini memiliki keberanian untuk membuat pilihan-pilihan yang berani untuk masa depan.

Terima kasih kepada para Misionaris Montfortan asal Belanda. Terima kasih kepada Misionaris Montfortan asal Amerika Serikat. Terima kasih, Pastor Luizinho, atas pengabdianmu selama ini, terima kasih Pastor Dwi atas kesediaanmu untuk melanjutkan pelayanan ini. Bersama Santo Louis-Marie de Montfort dan Beata Maria-Louise, kita berdoa: «Ah! Tuhan: *Congrega nos de nationibus!* Kumpulkan kami, satukan kami, agar semua memuliakan Nama-Mu yang kudus dan perkasa» (DM 18).

*Dolaa DHANUSH*